

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini di berbagai wilayah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat maju dalam bidang perbankan syariah terlebih di negara Indonesia perbankan syariah sendiri sudah banyak macam bank yang berdiri, contohnya yaitu Bank Mega Syariah. Perbankan syariah ialah lembaga ekonomi yang menggunakan prinsip syariah untuk segala bentuk transaksinya dan memiliki beberapa Risiko.. Bank syariah yang pertama kali didirikan di Indonesia yaitu BMI pada tahun 1991 akan tetapi pada saat itu BMI sendiri belum memiliki daya tarik yang cukup untuk menarik nasabah dan belum optimal dalam tatanan perbankannya.¹

Perbankan syariah di Indonesia semakin lama semakin optimal dan memiliki daya tarik tersendiri untuk membuat nasabah menggunakan bank syariah, setelah diterbitkan Bank Muamalat bank syariah pertama di Indonesia, banyak pula bank syariah lainnya yang dibentuk sehingga banyak nasabah yang sudah menggunakan bank syariah. Perbankan syariah sendiri didirikan karena untuk kemaslahatan ekonomi di Indonesia. Didirikannya bank syariah ini karena adanya larangan bagi umat Islam untuk tidak memakan atau mengambil riba dan menjalankan usahanya atau berinvestasi pada usaha-usaha yang sudah jelas haram.

¹ Muhammad Iqbal Fasa, “*Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia,*” (*Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*), 1.2 (2016), h.36–53.

Selain itu bank juga harus bisa mengelola resiko tanpa mengurangi tujuan yang akan diraih oleh bank itu sendiri. Didalam bank baik bank syariah maupun bank umum sudah pasti memiliki laporan laba bersih sendiri.

Laba adalah keuntungan yang didapat oleh bank karena mengukur laba sebelum pajak dan beban pajak. Laba bisa menggambarkan keberhasilan manajemen dan beberapa departemen perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya. Ukuran yang sering dipakai untuk melihat suatu keberhasilan atau kegagalan pada perusahaan itu bisa dilihat dari laba perusahaan tersebut. Termasuk salah satu tujuan dari perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya, laba yang didapat akan digunakan dalam setiap kepentingan perusahaan. Laba menjadi bagian dari laporan laba rugi dan memiliki peranan penting dari laporan keuangan. Laba merupakan jumlah pendapatan yang lebih banyak dari jumlah modal yang telah dikeluarkan untuk memulai sebuah produksi. Laba bersih dalam laporan keuangan adalah salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari pada investor yang ingin menanamkan dananya pada saham dengan tujuan berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang.²

Selain laba bersih dalam laporan keuangan terdapat beberapa rasio. Pada penelitian ini rasio yang digunakan hanyalah Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan yang kedua yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

² Bank Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia No 13/23/PBI/2011 Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah," (Peraturan Bank Indonesia), 1 (2011), h.1-43 .

BOPO menjadi variabel pertama yang memiliki makna yaitu sebuah rasio pada bank yang dipakai untuk membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional bank yang diraih dalam satu periode. Pada rasio ini dapat dipakai untuk melakukan pengukuran kemampuan perbankan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Pada rasio ini jika semakin kecil nilai rasio pada bank maka beban operasional yang dipakai pada bank tersebut akan semakin efektif dan berlaku sebaliknya. BOPO ialah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya, jika rasio ini semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan dari bank dalam menekan biaya operasionalnya yang bisa menimbulkan kerugian dikarenakan bank kurang efisiensi dalam mengelola usahanya. Biaya operasi ialah biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank untuk menjalankan aktifitas usaha utama contohnya biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya.³

BOPO juga dapat dilihat dari seberapa besarnya kemampuan yang didapat oleh perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya, jika semakin bengkak beban operasionalnya maka semakin buruk tata cara pengelolaan perusahaan tersebut. Rasio BOPO diperoleh dari beban operasional dibagi pendapatan operasional jika ingin menemukan nilai beban operasional dan pendapatan operasional harus melihat laporan keuangan pada bagian laba rugi kompherensif.

³ Fatimah Eka et al., “Analisis Perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.Cabang Batam,”(*Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*), 1.2 (2013), hal140–46.

Variabel kedua yang dipakai yaitu *Financing to Deposit Ratio* atau (FDR) ialah rasio yang digunakan sebagai pengukur jumlah dana yang disalurkan setelah dibandingkan dengan jumlah dana simpanan masyarakat (tabungan) menurut Riyadi dan Yulianto rasio dana terhadap simpanan merupakan suatu rasio yang dapat memperlihatkan kemampuan dari bank untuk menyediakan dan mengarahkan dana yang ada kepada nasabah bank syariah.⁴ Pada rasio ini akan menunjukkan seberapa tingkat kemampuan bank syariah untuk mengarahkan simpanan yang sudah terkumpul. FDR juga memiliki standar rasio yang sudah ditetapkan yaitu antara 80% dan 110% jika semakin tingginya rasio FDR maka rendahnya likuiditas pada suatu bank. Akan tetapi semakin tingginya FDR juga menunjukkan bahwasanya bank syariah semakin mengoptimalkan cara untuk mengembangkan industri fisiknya, maka dari itu bank syariah bisa menyalurkan dana masyarakatnya dengan baik dan efektif. Selain itu juga semakin tinggi FDR maka laba bank akan semakin meningkat, (dengan asumsi bank itu bisa menyalurkan dana dengan baik dan efektif) rasio FDR yang berada dalam batasan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia bisa meningkatkan laba bank.⁵

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha dan jasa yang biasanya kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang cukup besar untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

⁴ Slamet Riyadi dan Agus Yulianto, “Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia,” (*Accounting Analysis Journal*), 3.4 (2014), h.466–74.

⁵ Suryani, “Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19.1 (2011), 47 <<https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>>.

Bank dalam menjalankan operasinya lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibandingkan dari modal sendiri seperti dari modal sendiri dari pemiliknya atau dari pemegang saham, sehingga bank sendiri harus bisa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dan rentabilitas yang wajar serta bisa memenuhi modal yang cukup. Perbankan di Indonesia mempunyai dua sistem yaitu pertama kegiatan usahanya dilaksanakan secara konvensional dan yang kedua menggunakan cara sesuai dengan prinsip syariah. Terdapat perbedaan mendasar diantara dua sistem tersebut, jika pada bank syariah dilarang menggunakan bunga sebagaimana pada bank konvensional sehingga pada bank syariah dilakukan dengan sesuai pada prinsip syariah.

Pada penelitian ini juga menggunakan data dari Bank Mega Syariah, Bank Mega Syariah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perbankan syariah pada awalnya PT Bank Mega Syariah dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu, yaitu Bank Umum yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990 yang merupakan anak usaha dari PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia dan kemudian diakui sisi oleh PT CT Corpora melalui PT Mega Corpora pada tahun 2001 setelah diakui sisi terjadi konversi kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah pada tanggal 27 Juli 2004 dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) sejak tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah telah memperoleh izin beroperasi sebagai bank devisa, sejak memperoleh izin tersebut bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan Internasional dan sejak tanggal 02 November 2010

hingga saat ini BSMI berubah nama menjadi PT Bank Mega Syariah.⁶

Berdasarkan hal-hal diatas akankah saling mempengaruhi antara BOPO pada laba bersih dan FDR pada laba bersih sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Terhadap Laba Bersih Pada Bank Mega Syariah Pada Tahun 2013-2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas terdapat identifikasi masalah yang perlu dikaji lebih dalam. Oleh karena itu identifikasi masalah dalam peneltian ini adalah :

1. Permasalahan pada risiko BOPO yaitu biaya operasional yang tinggi akan mempengaruhi operasional bank
2. Tingginya rasio BOPO pada Bank Mega Syariah sangat mengkhawatirkan gagalnya perbankan dalam mengelola dana dan akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.
3. Tingginya rasio FDR pada Bank Mega Syariah sangat mengkhawatirkan gagalnya perbankan dalam mengelola dana dan akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.
4. Faktor internal dimungkinkan menyebabkan tingginya BOPO dan FDR pada Bank Mega Syariah
5. Masih tingginya pembiayaan BOPO dan FDR pada perbankan syariah yang dapat menghambat bank memperoleh keuntungan.

⁶ Prawira Fadhli, “Bank Mega Syariah,” . (Diakses pada Agustus 15, 2023), pukul 11.00

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini yang dikaji agar lebih terfokus dan tidak menyimpang dari sumber utama penelitian oleh karena itu penulis akan membatasi penelitian pada :

1. Batas kajian yang dikaji hanya meliputi BOPO, FDR dan Laba Bersih
2. Data-data penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada Bank Mega Syariah
3. Tahun penelitian yang dipakai adalah tahun 2013-2022 dan menggunakan data triwulan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian diatas, maka rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah BOPO berpengaruh terhadap laba bersih?
2. Apakah FDR berpengaruh terhadap laba bersih?
3. Apakah BOPO dan FDR sangat mempengaruhi laba bersih?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka dibawah ini dijelaskan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah BOPO dan FDR mempengaruhi Laba Bersih
2. Untuk mengetahui apakah BOPO dan FDR berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih
3. Untuk mengetahui apakah BOPO dan FDR berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan gambaran umum yang telah dipaparkan diatas terlihat bahwa dalam tujuan peneliti dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang ingin melakukan penelitian yang serupa dan khususnya menambah wawasan bagi pembaca baik dari kalangan mahasiswa ataupun lainnya.

2. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan serta manfaat yang baik bagi bank syariah yang ada di Indonesia serta memberikan pemikiran hasil dari penelitian ini bagi pihak bank untuk meningkatkan kinerja labanya terutama bagi perbankan syariah yang mempunyai kinerja keuangan yang kurang.

3. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana belajar dan menambah pengetahuan tentang resiko BOPO, FDR dan laba bersih dengan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada bank syariah di Indonesia khususnya Bank Mega Syariah sehingga dapat memperluas pengetahuan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan acuan lengkap dan singkat dari karangan ini. Hal ini membantu memudahkan penulis untuk

menyelesaikan skripsi. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

(Supeno, 2019)BAB I terdapat A latar belakang, B identifikasi masalah, C batasan masalah, D rumusan masalah, E tujuan penelitian, F pembatasan masalah, G tujuan penelitian, H manfaat penelitian, dan J sistematika penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab II menjelaskan landasan teori-teori dari hasil studi pustaka dan memahami dengan cermat dan teliti. Data yang didapat akan menjadi dasar pendukung dalam masalah yang akan penulis teliti dalam proposal skripsi ini, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab III akan menjelaskan tentang analisis yang digunakan dalam penulisan dan data-data yang digunakan baik data primer maupun sekunder.

Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Bab IV menjelaskan gambaran umum dalam objek penelitian dengan data yang sudah digunakan dalam pengujian hipotesis dan analisis data.

Bab V : Penutup

Bab V penutup berupa kesimpulan dan saran-saran hasil dari penelitian yang diperoleh dan daftar pustaka sebagai penulis yang menjadikan referensi-referensi dari penulisan ini.